

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan atau library research, yang mengacu pada penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan buku, majalah, dan sumber kepustakaan lainnya. Library research adalah Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun informasi dan data menggunakan beragam sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang relevan, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang relevan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.¹ Perlu rasanya penulis menggunakan jenis penelitian ini karena dilihat dari permasalahan yang diangkat perlu mencari data dari berbagai sumber literatur guna mendapatkan landasan teori untuk disajikan lagi dalam bentuk yang baru.

B. Setting Penelitian

1. Sinopsis Novel Terusir

Novel ini menceritakan tentang seorang wanita bernama Maria, Maria merupakan seorang perempuan yang berparas cantik dan berperilaku lemah lembut, yang berasal dari keluarga miskin, Maria seorang wanita

¹ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.

yang sudah yatim piyatu, kemudian ia menikah dengan seorang laki-laki bernama Azhar, yang merupakan seorang laki-laki dari keluarga bangsawan.

Pernikahan Azhar dan Maria mendapatkan tantang keras oleh keluarga Azhar, Meskipun mereka mendapatkan pertentangan itu, Azhar tetap tekad untuk menikahi Maria. Azhar kemudian meminta restu kepada ayah Maria, sebelum ayahnya wafat. Awalnya ayah maria menyakinkan terlebih dahulu apakah Azhar benar-benar ingin menikahi putrinya, karena ayah Maria merasa ragu dengan kondisi kehidupan mereka. Pada saat itu Azhar berjanji akan selalu setia dan sabar terhadap Maria karena ia sangat mencintai maria. Maka dengan ucapan janji itu Ayah maria merestui pernikahan Maria dan Azhar. Sedikit nasehat diberikan ayah Maria terhadap Azhar agar ia senantiasa mendidik, menjaga dan setia terhadap Maria.

Lantas menikahlah Azhar dan Maria, dan merekapun dikaruniai seorang anak laki-laki yang di berinama Sofyan, hingga sepuluh tahun kemudian muncullah fitnah di tengah-tengah rukunnya rumah tangga mereka dimana fitnah itu ditujukan kepada Maria, ketika anaknya sedang terlelap dalam tidurnya masuklah seorang lelaki yang bernama Hamzah belum sempat maria mengucapkan sepatah katapun masuk pula suaminya, ibu dan adiknya Basri. Sehingga dengan apa yang dilihat oleh suaminya ia langsung mengusir maria tanpa sempat maria memberikan penjelasan. Pada saat kelamnya malam dengan hujan rintik-rintik serta udara sejuk

yang mencekam, maria berjalan seorang diri tak tentu arah, bahkan pada saat ia kembali lagi kerumahnya hanya untuk melihat wajah anaknya yang terakhir kalinya harap rasanya diperbolehkan oleh suaminya, ia diusir kembali untuk ke dua kalinya disertai dengan sumpah serapah dan makian yang di lontarkan oleh Azhar.

Maka di malam yang mencekam itu ia pergi kerumah pakciknya yang berada di daerah gelugur, di rumah pakciknya itu lah ia menumpang sambil mencari-cari pekerjaan yang bisa ia lakukan, namun nihil iya dapatkan. Tak selang beberapa lama Maria tinggal di rumah pakciknya perselisihan pun terjadi antara Maria dan istri pakciknya. Mana kala Maria dituduh oleh istri pakciknya telah mencuri susuk sanggulnya, dengan tuduhan itu ia mengusir Maria dari rumahnya, Maria pun dengan kesedihannya pergi dari rumah itu dengan bermodalkan uang yang diberikan oleh pakciknya sebelumnya. Ia kesana kemarin dari rumah ke rumah mencari pekerjaan hingga Maria tiba di rumah kaya milik Tuan Van Oost, Tuan Van Oost merupakan orang kaya yang berasal dari Eropa. Disitu lah ia akhirnya di terima kerja sebagai bibi asuh anak-anak Tuan Van Oost.

Bahkan ketika keluarga kaya itu pindah kerja ke tanah Jawa Maria dan satu orang teman nya yang bernama Yasin tetap diturut sertakan dengan mereka. Akan tetapi setelah lima tahun mereka menetap di rumah Tuan Van Oost, pada akhirnya Tuan Ven Oost beserta keluarganya pindah kembali kenah asalnya yaitu Eropa.

Maka tinggallah Maria dan Yasin ditanah Jawa, mereka pun menika dikarenakan Maria tidak memiliki sanak saudara lagi maka ia memutuskan menikah dengan Yasin pada saat Yasin mengajaknya untuk menikah. Maria menikah dengan Yasin bertujuan untuk menumpangkan diri kepada Yasin, akan tetapi lain hal nya dengan Yasin ia malah mengambil semua barang-barang emas yang telah dikumpulkan oleh Maria pada saat bekerja jadi orang gajian dulu. Ternyata setelah tinggal di Jawa yasin berubah menjadi lelaki berengsek yang suka main wanita tanpa sepengetahuan Mari, maka Maria dan Yasin pun bercerai.

Setelah perceraian itu maria hidup sebatangkara di Jakarta, ia sudah kesana kemari mencari pekerjaan yang halal namun kunjung ia dapatkan. Sehingga perkara yang selama ini ia takutkan akhirnya terjadi, ya akhirnya ia melacuran diri di karenakna tekanan kehidupan. Setelah ia menajdi wanita malam ia mengubah nama nya menjadi “Neng Sitti”. Tak hayal apa bila ia merasa sedih atau sedang teringat dengan anak nya, diminunya minuman keras sehingga hatinya terhibur kembali. Maka, minuman-minuman keras itulah yang menajdi alat kebahagiaannya sehingga teredamlah perasaan yang bergejola yang ia rasakan.

Adapun utnuk Sofyan anaknya setelah iya menyelesaikan sekolah dasar dan menengahnya ia lantas melanjutkan pendidikannya ke HBS Medan, setelah lima tahun ia bersekolah di HBS Medan ia melanjutkan pendidikannya ke Rechts Hooqe School atau sekolah Hakim Tinggi di Jakarta. Sedangkan untuk Azhar ia sudah masuk pada golongan orang tua,

ia menjadi orang yang terpandang dengan segala kemasyhurannya. Akan tetapi itu semua tidak membuat dia selalu ceria, ia lebih cenderung pendiam, suka melamun terkadang menitihkan air mata tak kala anaknya menanyakan perihal ibunya. Bak ibarat pribahasa *Nasi Sudah Menjadi Bubur*, walaupun ia telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencari istrinya itu akan tetapi kunjung ia temui.

Hal itu lah penyebab Azhar menjadi pendiam dan rasa bersalah yang membelenggu hati dan pikirannya. Begitu pula yang dirasakan oleh Sofyan walaupun seberapa bagus kemajuan sekolahnya atau seberapa membumbungnya tinggi pelajarannya, tetap terasa di hatinya rasa kehilangan sosok seorang ibu yang ia pun tak tau kemana dan sebab apa ibunya pergi dari rumah, sebab tak ada seorangpun yang mau memberitahunya. Hal itu menjadi kedukaan bagi dirinya, hingga ia selesai dalam menempuh pendidikannya.

Hingga Sofyan memiliki seorang wanita yang ia cintai yang bernama Emi, Emi merupakan seorang gadis yang periang dan berwajah cantik, ia berasal dari keluarga menak bangsawan dan cabang atas. Mereka sudah merencanakan pertunangan mereka yang akan dilaksanakan ketika Sofyan selesai Ujian penghabisan, untuk mencapai gelar Master in' de Rechten.

Akan tetapi meskipun kedua orang muda itu memiliki harapan agar pertunangan mereka dapat dilaksanakan dan mereka menikah dan hidup

berbahagia, ada seorang laki-laki yang merasa sakit hati kalau pernikahan ini berlansung ia adalah Wirja.

Wirja seorang anak laki-laki muda yang sekampung dengan Emi, yang telah lama menaruh hati pada Emi akan tetapi tak berbalas oleh Emi. Hal itu yang menyebabkan ia menaruh dendam kepada Sofyan. Berbagai cara akan ia lakukan untuk merusak hubungan Sofyan dan Emi.

Hingga terjadilah suatu adegan pembunuhan di suatu rumah hina itu, dimana Maria nekat membunuh Wirja. Pembunuhan itu terjadi karena Wirja mengetahui bahwa wanita hina didepannya tersebut ibu kandung Sofyan, sehingga dengan hal itu lah Wirja ingin menjatuhkan martabat Sofyan dengan menyebarkan berita bahwasanya ibu kandung seorang Master hukum yang terkenal memiliki seorang ibu wanita malam. Maka dari itu Maria nekat membunuh Wirja demi nama baik anaknya.

Ketika polisi datang kelokasi pembunuhan Maria pun tidak melawan ia dengan sukarela menyerahkan dirinya, Maria pun di masukan kejeruji besi sebelum ia melakukan sidang didepan para jaksa. Hingga pengadilan menuju Sofyan untuk membela perempuan hina itu yang tanpa ia sadari bahwa perempuan itu ia lah ibu yang selama ini telah terpisah darinya.

Ketika semua telah berkumpul di ruang sidang Maria pun menjelaskan apa sebab ia nekat membunuh Wirja. Ketika Maria menjelaskan ia tidak ingin memberitahukan siapa gerangan yang ia lindungi tersebut bahkan Maria rela di hukum mati demi menjaga nama

baik seseorang tersebut. Setelah Maria selesai menjelaskan semua perkaranya masuk lah Sofyan yang berbicara. Ia kerahkan seluruh upayanya untuk membela Maria agar lebih ringan hukuman yang diterima oleh Maria. Sebab ayah Sofyan juga memerintahkan agar ia membela habis-habisan perempuan tersebut. Setelah semua peroses persidangan selesai hakim pun memerintahkan agar tertuduh dan pembelanya beserta penonton diharapkan keluar terlebih dahulu karena keputusan sedang di proses.

Akan tetapi sebelum keputusan sidang keluar Maria sebagai terdakwa mengembuskan nafas terakhirnya dalam pelukan sang Master yang membelanya. Sebelum Maria mengembuskan nafas terakhirnya ia hanya meminta pada Sofyan agar ia dibolehkan memeluk dan mencium kening Sofyan tanpa ia berniat sedikitpun untuk memberi tahu pada Sofyan bahwa ia lah ibu kandung Sofyan.

Cukup lama Sofyan baru mengetahui bahwa perempuan lacur yang pernah ia belah itu ialah ibu kandungnya. Yaitu pada saat ayahnya hendak menutup mata terakhirnya disitulah baru Azhar memberi tahukan bahwa perempuan yang pernah ia bela itu ialah ibu kandungnya, setelah Azhar menjelaskan semua nya ia pun meminta maaf pada anak nya, agar anaknya sudi kiranya memaafkan dirinya yang telah melakukan kesalah besar pada rumah tangganya, Sofyan pun dengan ikhlas mengampuni kesalahan ayahnya tersebut dan Azharpun menghembuskan nafas terakhirnya.

Setelah semua itu berlalu Sofyan pun melanjutkan hidupnya dengan istri dan anaknya, ia mendapatkan tawaran untuk melanjutkan pendidikannya ke Eropa dengan ilmu undang-undang antarbangsa. Sebelum ia beserta istri dan anaknya pergi, mereka sempatkan mengunjungi pusaran kedua orang tua Sofyan yang mana leta makam ibunya berada di tanah jawa dan makam ayahnya berada di Medan.²

2. Pesan-Pesan Utama Dalam Novel Terusir

Adapun yang menjadi pesan utama dalam novel terusir tak luput dari masalah kehidupan. Ada begitu banyak pesan moral yang terkandung didalam novel Terusir karya Hamka, yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Jalan cerita hidup manusia itu bagaikan roda yang berputar adakalanya kita berada diatas dan adakalanya pula kita berada dibawah karena sejatinya kita sebagi manusia tak ada yang tahu bagaimana kita dimasa yang akan datang. Adapun pesan yang berkaitan tentang roda kehidupan dalam novel Terusir dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

Demikianlah, setelah pernah menjadi nyonya dan menggaji orang gajian dalam rumah tangga sendiri, Mariah telah menjadi orang gajian dalam rumah tangga orang lain karena lika-liku kehidupan ini selalu ganjil dan tidak dapat dipercaya selama-lamanya.³

Jika hari ini kita memperoleh kenikmatan, belum bisa kita percayai bahwa nikmat itu akan senantiasa kekal kita pegang. Jika hari ini kita sengsara, kita tidak boleh putus harapan menyangka bahwa sengsara itu akan tidak berganti-ganti selamanya dengan kesenangan.⁴

² Hamka, *Terusir* (Jakarta: Gema Insani, 2016).

³ Hamka, *Terusir*, 2016, 31.

⁴ Hamka, 36.

Jika kita lihat dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan didunia ini bagaikan roda yang berputar tak selamanya hidup kita selalu manis adakalanya kita juga merasakan pahitnya kehidupan begitupula sebaliknya. Maka dari itu janganlah kita cepat merasa puas dengan apa yang kita terima, karena sejatinya yang kita alami saat ini tidak akan kekal selama-lamanya kecuali itu ibadah.

Didalam novel *teruisr* juga tersirat pesan pentingnya bersikap *tabayyun*. *Tabayyun* ialah mencari suatu kejelasan dari suatu informasi yang diterima, kemudian dilakukan verifikasi atas kebenarannya.⁵ Maka dari itu ketika kita mendapatkan suatu informasi sangatlah penting agar mencari terlebih dahulu kebenaran dari suatu informasi tersebut. Sehingga kita dapat melihat benar atau salahnya dari informasi yang kita terima tersebut. Sikapa *bertabayyun* ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan karena dengannya kita dapat terhindar dari kesalahpahaman, kebencian.

Adapun yang mencerminkan sikap *tabayyun* didalam novel *teruisr* sebagaimana dalam kutipan berikut:

Sebelum sempat aku berkata-kata, engkau usir aku pergi, engkau beri aku malu yang sebesar-besarnya, sebelum engkau periksa apa kesalahanku.⁶

Jika dilihat dari kalimat diatas dapat terlihat bahwasanya sebelum Maria memberikan penjelasan ia sudah dihakimi terlebih dahulu tanpa

⁵ Fakhrrur Rozi, *Tabayyun Digital, Dialektika Algoritma Dan Penggunaan Media Sosial Konten Islam* (Medan: UMSU Press, 2023).

⁶ Hamka, *Teruisir*, 2016, 4.

Maria sempat mengucapkan sepatah kata, karena gejolak emosi yang membara Azhar dengan gelap mata mengusir maria pergi dari rumahnya.

“Heran saya”, ujar Haji Abdul Halim pula. “mengapa engkau secepat itu mengambil keputusan. Engkau usir istrimu seperti mengusir anjing. Sebab engkau dapati ia berdua dengan seorang lain dalam kamarmu, belum engkau periksa betul-betul perkara sebenarnya.”⁷

Dilihat dari kutipan diatas ketika terjadi perbincangan antara Haji Abdul Halim dan Azhar yang mana pada saat itu Haji Abdul Halim menyayangkan sikap Azhar yang terlalu terburu-buru dalam menyimpulkan sesuatu perkara. Yang mana karena perkara itu Azhar dengan gelap hati mengusir Maria, tanpa Azhar tau benar atau tidak yang dilakukan oleh Maria.

“Ibumu difitnahkan orang, ayah terima fitnah itu tanpa berpikir panjang.”⁸

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwasanya Azhar mengakui atas kesalahannya yang telah menelan metah-metah apa yang dilihatny, sehingga finah itu langsung tertuduh pada Maria. Pada kutipan itu juga Azhar mengakui kesalahannya yang takmau terlebih dahulu mencari kebenaran yang sebenarnya terhadap kejadian kala itu.

Maka dari itu pada saat muncul suatu masalah atau menemukan suatu informasi hal yang utama dilaksanakan adalah mencari kebenarannya dahulu, karena Allah pun menyeru manusia untuk

⁷ Hamka, 113.

⁸ Hamka, 122.

menelusuri terlebih dahulu suatu perkara itu dengan cermat sehingga tidak terjadi penyesalan di suatu saat nanti.⁹

Sikap selalu berikhtiar dalam berusaha juga tergambar dalam novel *Terusir*, yang mana *Ikhtiar* itu adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara memforsir semua kekuatan dan keahlian yang ada agar mencapai suatu tujuan yang di harapkan.¹⁰ Sikap itu pula tergambar dalam novel *Terusir*, maka dari itu kita bisa melihat dari kutipan berikut ini:

Siang dan malam, boleh dikatakan tidak ada hari yang terbuang buat calon master itu. Ia bersungguh-sungguh menyiapkan segala yang perlu untuk menghadapi perjuangan mencapai gelar.¹¹

Jika kita lihat dari kutipan diatas terlihat jelas dimana tergambar seseorang yang selalu bersungguh-sungguh untuk memperjuangkan impiannya, dimana sofyan tak kenal lelah untuk terus berusaha agar semua impiannya terwujud. Maka pesan ini sangat penting bagi kita yang sedang berjuang untuk menggapai masa depan yang indah. Untuk menggapai masa depan yang indah itu kita perlu berusaha keras melewati semua rintangan yang datang silih berganti, bahkan harus selalu melawan rasa malas yang acap kali muncul.

Sebagaimana pepatah arab mengatakan siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan menuainya (*Man Jadda Wa Jadda*). Konsep inilah

⁹ Yusuf Afandi and Syukrina Damayanti, "Pesan Dakwah Dalam Novel 'Terusir' Karya Buya Hamka," *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2020): 114, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.

¹⁰ Taofik Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008).

¹¹ Hamka, *Terusir*, 2016, 57.

yang selalu megajarkan kita agar selalu berusha dan bersabar untuk menggapai suatu tujuan.¹²

Dalam novel teruisr karya Buaya Hamka juga tergambar kasih sayang seorang ibu yang begitu besar kepada anaknya, meski ibu dan anak itu tak pernah bertemu akan tetapi kasih sayang ibu nya tak pernah putus untuk anaknya tersebut. Seperti kata hadist bahwa derajat ibu tiga tingkat dari ayah, dikarenakan seorang ibu itu rela memberikan nyawa dan segala apa yang ada padanya untuk anak-anaknya.

Wajah anaknya yang mungil itu senantiasa terbsysng di ruang matanya. Kerap kali ia terbangun dari tidur tengah malam, serasa-rasa kedengaran anaknya memanggil ibu. Lalu ia terperanjat dan duduk, dijamahnya tangannya ke kiri dan ke kanan; lupa bahwa ketika itu ia sedang tidur seorang diri.¹³

Disangka Sofyan yang tidur di sisinya, tetapi rupanya hanyalah bantal guling yang telah tua. Baru ia sadar setelah beberapa menit berlalu. Disanah keluar air matanya, ia menagis terseduh-seduh sambil memeluk bantal guling itu.¹⁴

Kadang-kadang terasa seperti ada tangan halus yang menjamah dan mengusap-ngusap pipinya ketika ia sedang enak tidur. Dikiranya Sofyan juga yang datang membangunkannya, rupanya mimpi dan angan-angan semat. Kedengaran pekik anak-anak bermain di halaman, darahnya yang tersirap lebih dahulu.¹⁵

Terlihat dari kutipan diatas betapa Maria merindukan anaknya, pada saat itu ia baru terusir dari rumahnya, acapkali ia terbayang-bayang wajah anaknya. Bagaimana tidak kepalang kerinduannya terhadap anaknya

113. ¹² Afandi and Damayanti, "Pesan Dakwah Dalam Novel 'Terusir' Karya Buya Hamka,"

¹³ Hamka, *Terusir*, 2016, 23.

¹⁴ Hamka, 24.

¹⁵ Hamka, 24.

itu ia seorang ibu yang amat mencintai anaknya tersebut harus di paksa untuk berpisah.

“Kalau Master suka, akan ku berikan tanda mata itu sekarang, sebelum aku menutup mata, yaitu ciuman seorang ibu.”¹⁶

Setelah diciturnya kening anak muda itu dengan ciuman yang tenang dan penuh cinta. Lama... lama sekali kepala yang mungil itu dalam pelukannya.¹⁷

Dari kutipan diatas tergambar bahwa Maria ingin menyalurkan rasa sayang pada anaknya yang selama ini ia tahan sebelum ia menutup matanya untuk selama-lamanya. Begitulah betapa besar cinta seorang ibu pada anaknya semua akan ia korbankan untuk kebahagiaan sang anak.

Didalam agama Islam maupun agama yang lain sangat lah menekankan pentingnya menghormati orang tua. Menghormati orang tua atau berbakti kepada orang tua merupakan suatu amalan yang wajib dan suatu tindakan yang amat di cintai oleh Allah. Ketika kita menginginkan keridaan dari Allah hendaklah kita berbakti kepada orang tua setelah kita melakukan ibadah kepada-Nya. Karena sejatinya ridanya Allah merupakan rindanya orang tua.¹⁸

Pesan yang mengandung tentang menghormati orang tua tergambar dalam novel terusir sebagai mana kutipan berikut ini:

Demikianlah bunyi surat yang dikirimkan oleh Sofyan kepada ayahnya sehari selepas ia kembali dari penjara.

¹⁶ Hamka, 117.

¹⁷ Hamka, 117.

¹⁸ Muclas Al-Farbi, *Hadirkan Rahmat Allah Dengan Amalan-Amalan Ini* (Yogyakarta: Araska, 2019).

Dari kutipan diatas pada saat Sofyan diperintahkan untuk membela Maria disidang meja hijau ia meminta izin terlebih dahulu kepada ayahnya yang berada dikampung. Melalui surat kabar itu ia menyampaikan pesan pada ayahnya bahwa ia meminta izin pada sanga ayah agar di beri restu untuk membela maria yang pada saat itu identitasnya sebagai wanita lacur.

Baru saja ia turun dari atas kapal udara itu. Sofyan telah menyongsong dan memeluk ayahnya, dan mencium pula tangan Haji Abdul Halim. Rupanya adat istiadat lama masih dipegangnya dengan keras, yaitu menghormati orang tua dengan cara Indonesai kuno.

Terlihat dari kutipan diatas betapa Sofyan sangat menghormati orang tua, terlihat dari perilakunya ketika menyambut ayah dan sahabat ayahnya itu pada saat datang kejakarta untuk mrnyaksikan persidangan yang akan ditangani Sofyan. Maka dari itu pentingnya untuk menanamkan sikap menghormati orang tua dari sejak dini pada setiap anak, agar ketika mereka beranjak dewasa atau sudah dewasa kelak meraka akan selalu bersikap hormat kepada orang tuanya.

C. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama atau sumber pokok yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini

adalah novel “Terusi” karya HAMKA dalam cetakan pertama yang di terbitkan oleh Gema Insani pada tahun 2016.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dapat berperan sebagai pendukung data utama. Oleh karena itu, sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber informasi yang memberikan data tambahan untuk memperkuat data utama. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup buku-buku, artikel, dan publikasi ilmiah yang terkait dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penulisan ini adalah melalui penelusuran literatur yang terdapat di perpustakaan, khususnya karya-karya yang ditulis oleh HAMKA, seperti” Terusir”, serta beberapa literatur lain yang membahas tema tentang makna humanisme. Materi literatur tersebut kemudian dipelajari dengan cermat, dikelompokkan sesuai kebutuhan, dan dipahami dengan seksama. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap literatur tersebut untuk mendukung penyusunan penulisan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Analisis Hermeneutika

Metode ini dipakai untuk menjelaskan sebuah teks agar dapat dipahami, untuk memahami teks tersebut dibutuhkan tiga tahapan yaitu, pemahaman, penafsiran, dan penerapan teks yang dibahas dalam penelitian ini yaitu novel *Terusir*. Disini peneliti memakai hermeneutika Hans-Georg Gadamer, yang mana hermeneutikanya mencoba memahami suatu teks yang didalamnya tersirat suatu makna lain.

